

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Boronubaen adalah salah satu desa dari 9 desa yang terletak di Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Desa Boronubaen memiliki iklim tropis yang berada pada ketinggian 500 Mdpl. Desa Boronubaen terdiri dari 4 Dusun dan 16 RT (Rukun Tentangga)

Dengan Luas Wilayah Desa Boronubaen 28,20 km atau 20,33% dari luas Kecamatan Biboki Utara .

Secara administratif batas-batas Wilayah Desa Boronubaen yakni sebelah utara berbatasan dengan Desa Lekomea, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Boronubaen Timur,sebelah timur berbatasan dengan desa Rainbesihat(Kabupaten Belu),sebelah barat berbatasan dengan Desa Hauteas.

##### **4.1.1 Keadaan Penduduk**

Berdasarkan hasil registrasi penduduk masyarakat Desa Boronubaen tahun 2020 2.642 jiwa dengan perinciannya:laki-laki berjumlah 1318 jiwa dan perempuan berjumlah 1324 jiwa terdiri dari 381 Kepala Keluarga (KK).

##### **4.1.2 Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Boronubaen terdiri dari 1 unit Taman Kanak-kanak (TK) ,1 unit SD, 2unit SMP, dan 1 unit SMA. Sarana kesehatan terdiri dari 1 unit puskesmas ,3 unit posyandu. Sarana transportasi sebagai penghubung kegiatan perekonomian di Desa Boronubaen adalah motor pick Up, dan Mikrolet.

## 4.2 karakteristik Sosial Petani

### 4.2.1 Umur

Umur petani merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani dan berpengaruh terhadap aktivitas usahatani yang dilakukan atau dijalankan petani padi sawah Desa Boronubaen. Dari hasil penelitian yang dilakukan, karakteristik petani berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Umur Petani Responden di Desa Boronubaen**

umur (Tahun)	jumlah orang	presentase (%)
29-39	22	55%
40-49	3	8%
50-59	13	33%
>60	2	5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer di Olah 2023*

Berdasarkan pada tabel 1, Menunjukkan bahwa petani responden padi sawah di Desa Boronubaen dengan umur 29-39 berjumlah 22 orang dengan presentase 55%, 40-49 tahun berjumlah 3 Orang dengan presentase 8%, umur 50-59 berjumlah 13 orang dengan presentase 33%, umur >60 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 5%.

### 4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani responden yang dimilikinya dapat mempengaruhi dalam berusahatani dan dapat membantu petani dalam menyerap teknologi pertanian maupun kelancaran dalam menerima inovasi baru dalam keterampilan serta tingkat adopsi petani dalam ilmu pengetahuan yang diberikan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), khususnya dalam pola tanam serta pengaplikasian pupuk, pestisida dan lainnya. Tingkat pendidikan petani Responden Desa Boronubaen dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden Desa Boronubaen**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah(Orang)</b>	<b>Presentase(%)</b>
SD	14	35%
SMP	3	8%
SMA	13	33%
D3/SI	10	25%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer di Olah 2023*

Berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa petani responden padi sawah di Desa Boronubaen yang tingkat pendidikan SD berjumlah 13 orang dengan presentase 35%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 3 orang dengan presentase 8%, tingkat pendidikan SMA berjumlah 13 orang dengan presentasi 33%, tingkat pendidikan S1 berjumlah 10 orang dengan presentasi 25%.

#### **4.2.3 Pengalaman**

Pengalaman usahatani berperan penting dalam menjalankan usahatani padi sawah, dimana petani dapat belajar dari pengalaman pada tahun-tahun sebelumnya. Pengalaman usahatani yang dimiliki petani akan mempengaruhi pola pikir untuk mampu merencanakan dan memahami dengan baik karena petani sudah mengetahui berbagai aspek dalam usahatani.

Pengalaman usahatani padi sawah yang dimiliki petani responden padi sawah Desa Boronubaen dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

**Tabel 3. Pengalaman Usahatani Responden Di Desa Boronubaen**

<b>Pengalaman(Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
10-20	29	73%
20-30	10	25%
31-40	1	3%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer di Olah 2023*

Berdasarkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani padi sawah antara 10-20 tahun berjumlah 29 orang dengan presentase 73%, 21-30 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase 25%,30-40 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 3%.

#### 4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga setiap petani responden memiliki anggota keluarga yang bervariasi. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani. Semakin banyak anggota keluarga maka petani semakin giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan serta biaya hidup karena memiliki banyak tanggungan. Anggota keluarga tergolong tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kepala keluarga dalam melakukan usahatannya.

Jumlah tanggungan keluarga responden padi sawah Desa Boronubaen dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Boronubaen**

<b>Luas Lahan(Are)</b>	<b>jumlah (Orang)</b>	<b>Presentas(%)</b>
25-50	22	55%
51-75	3	8%
76-100	15	38%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer di Olah 2023*

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang berjumlah 15 KK dengan presentase 38%,4-5 orang berjumlah 22 KK dengan presentase 55%, 6-7 orang berjumlah 3 KK dengan presentase 8%.

#### 4.2.5.Luas Lahan

Besarnya luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani responden berkaitan dengan biaya dan sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatannya. Dilihat dari status lahan yang digunakan petani responden secara

keseluruhan adalah milik sendiri , sehingga dapat mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan yang di terima petani dalam satu kali musim tanam.

Untuk mengetahui besarnya luas lahan petani responden desa boronubaen dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Luas Lahan Petani Responden di Desa Boronubaen**

<b>Luas Lahan(Are)</b>	<b>jumlah (Orang)</b>	<b>Presentas(%)</b>
25-50	22	55%
51-75	3	8%
76-100	15	38%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer di Olah 2023*

Berdasarkan pada tabel 5, menunjukkan bahwa presentase luas lahan 25-50 are berjumlah 22 orang dengan presentase 55%,51-75 Are berjumlah 3 orang dengan presentase 8%,76-100 Are berjumlah 15 orang dengan presentase 38%.

### **4.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear Berganda adalah Model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar beberapa variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk identifikasi masalah metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor produksi usahatani padi sawah yaitu luas lahan (X1),benih (X2),pupuk (X3),tenaga kerja (X4),pestisida (X5),yang mempengaruhi (Y) jumlah produksi padi sawah di desa Boronubaen. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln 7,20 + \ln \text{Lahan} - 0,007 + \ln \text{Bibit} 0,622 + \ln \text{Tenaga Kerja} - 0,545 + \ln \text{Pupuk} - 0,228 + \ln \text{Pestisida} 0,327 + e$$

## 2.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida) menjelaskan variabel dependen (produksi).

**Tabel 6 : koefisien Determinasi ( $R^2$ ) petani padi sawah di Desa Boronubaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.945 <sup>a</sup>	0.893	0.878	0.14695	1.487

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX4, LnX2

b. Dependent Variable: LnY

Sumber : hasil analisis data primer menggunakan spss 26 2023

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil koefisien determinasi Adjusted R Squer ( $R^2$ ) sebesar 0,878 yang artinya 87,8% variasi produksi usahatani Desa Boronubaen dapat dijelaskan oleh input produksi. Sisanya sebesar 12,2% di pengaruhi oleh faktor lain.

## 4.5 Uji Simultan (Uji f)

Uji f di lakukan untuk melihat bagaimana variabel independen (luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida) menjelaskan variabel dependen (produksi) dengan membandingkan rata-rata kuadrat residu dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 7. Uji simultan (Uji f) petani padi sawah di Desa Boronubaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara 2023.**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.144	5	1.229	56.903	0.000
	Residual	0.734	34	0.022		b
	Total	6.878	39			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX4, LnX2

Sumber : hasil analisis data primer menggunakan SPSS 26 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 7, dapat diperoleh nilai f hitung (56.903) dan nilai f tabel sebesar (2,39) sehingga dapat diketahui bahwa f

hitung (56,903) > f tabel (2,39) dengan taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan input produksi yaitu luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida secara serempak di daerah penelitian berpengaruh terhadap hasil usahatani produksi padi sawah.

#### 4.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel dependen yang diteliti secara individual terhadap produksi padi sawah di Desa Boronubaen. Maka digunakan uji statistik dengan membandingkan t tabel dengan t hitung dengan asumsi Analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS 26.

**Tabel 8. Uji parsial (Uji t) petani padi sawah di Desa Boronubaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2023.**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.720	1.210		1.422	0.164
Ln Lahan (X1)	-0.007	0.026	-0.023	-0.272	0.787
Ln Bibit (X2)	0.622	0.100	0.857	6.239	0.000
Ln TK (X3)	-0.545	0.353	-0.094	-1.545	0.132
Ln Pupuk (X4)	-0.228	0.146	-0.189	-1.567	0.126
Ln Pestisida (X5)	0.327	0.130	0.297	2.520	0.017

a. Dependent Variable: Ln Produksi (Y)

Sumber : hasil analisis data primer menggunakan SPSS 26 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8, dapat dilihat bagaimana pengaruh penggunaan input produksi usahatani padi sawah di Desa Boronubaen sebagai berikut.

##### 4.6.1 Luas Lahan (X<sub>1</sub>)

Dari hasil regresi pada variabel Luas lahan menunjukkan hasil t hitung sebesar  $-0,272 <$  dari t tabel 2,03 dengan tingkat signifikansi  $0,787 >$  dari signifikansi 0,05% sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah. Sedangkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,007 artinya bahwa jika luas lahan ditambah 1% akan menurunkan produksi sebesar 0,007%

#### **4.6.2 Bibit ( $X_2$ )**

Dari hasil regresi pada variabel Bibit menunjukkan hasil t hitung  $6,239 >$  dari t tabel 2,03 dengan tingkat signifikansi  $0,000 <$  dari signifikansi 0,05% yang berarti variabel bibit berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah. Sedangkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,622 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% benih akan meningkatkan produksi usahatani padi sebesar 0,622%. Bibit berpengaruh secara signifikan karena semakin besar benih tanaman padi yang bisa ditanam akan semakin banyak sehingga produksi akan meningkatkan produksi padi.

#### **4.6.3 Tenaga Kerja ( $X_3$ )**

Hasil analisis regresi pada variabel tenaga kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-1,545 <$  dari t tabel 2,03 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,132  $>$  dari signifikansi 0,05% yang berarti bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah. Sedangkan dari nilai koefisien regresi sebesar  $-0,545$  yang berarti bahwa jika tenaga kerja ditambah 1% maka akan menurunkan produksi sebesar 0,545%.

#### **4.6.4 Pupuk ( $X_4$ )**

variabel pupuk adalah jumlah pupuk yang dipakai petani dalam berusahatani padi sawah. Hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-1,567 <$  dari t tabel 2,03 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,126  $>$  dari signifikansi 0,05% yang berarti bahwa variabel pupuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah. Sedangkan dari nilai koefisien regresi sebesar  $-0,228$  artinya bahwa jika pupuk ditambah 1% maka akan menurunkan produksi sebesar 0,228%

#### **4.6.5 Pestisida ( $X_5$ )**

Dari hasil regresi pada variabel Pestisida menunjukkan hasil t hitung  $2,520 >$  dari t tabel 2,03 dengan tingkat signifikansi  $0,017 <$  dari signifikansi 0,05% yang berarti variabel pestisida berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi. Sedangkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,327 yang artinya apabila penggunaan pestisida ini sebagai salah satu faktor produksi ditambahkan sebanyak 1% maka akan meningkatkan produksi usahatani padi sawah sebesar 0,327%.

## 4.7 Keuntungan Relatif

Menurut Halim dan Supomo (2005), laba atau keuntungan merupakan pusat pertanggungjawaban yang masuk dan keluarnya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

### 4.7.1 Analisis R/C Ratio

Suatu usaha dikatakan berhasil atau dapat diukur dengan analisis imbalan antara penerimaan total dan biaya total (R/C Rasio) dengan melihat keuntungan relative dari kegiatan usaha (Tjakrawiralaksan, et all.1983).

**Tabel 9. R/C Ratio Usahatani padi sawah Di Desa Boronubaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara**

	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/CRatio
Total	560.550.000	304.426.809	167
<b>Rata-rata</b>	<b>26.152.500</b>	<b>7.610.675</b>	<b>3,61</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Dari tabel 9, diketahui bahwa R/C Ratio untuk usahatani padi sawah dengan total penerimaan sebesar Rp 560.550.000 dibagi dengan total biaya sebesar Rp. 304.426.809, maka akan mendapatkan keuntungan relatif sebesar 167 dengan rata-rata nilai R/C Ratio sebesar 3,61.

Nilai total rata-rata R/C Ratio dari usahatani padi sawah sebesar 3,61. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan penerimaan padi sawah sebesar Rp 3,61. Dimana nilai R/C Ratio >1 yang berarti usahatani padi sawah di Desa Boronubaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara layak untuk di kembangkan.